

Penangan Fosil Pasca Konservasi

Setelah fosil selesai dikonservasi, maka saatnya fosil tersebut untuk diinventaris dan kemudian disimpan. Inventarisasi adalah pencatatan benda yang menjadi koleksi BPSMPS. Inventarisasi dilakukan dengan pemberian nomor sesuai kelompok fosil tersebut. Nomor inventaris ini dicantumkan pada label koleksi bersama nomor registrasi atau nomor urut suatu koleksi saat didata sebagai koleksi di BPSMPS. Selain dicantumkan pada label, nomor inventaris juga dicantumkan pada permukaan koleksi dengan cara yang tidak merusak dan bersifat *removable* jika suatu saat untuk kepentingan ilmiah harus dihilangkan.

Proses selanjutnya adalah seluruh keterangan dari fosil tersebut beserta nomornya dimasukkan kedalam sebuah data base koleksi milik BPSMPS. Database koleksi ini memudahkan kita dalam melacak informasi suatu koleksi melalui kata kunci yang dikehendaki, seperti melalui jenis temuan, nama penemu, asal temuan dsb. Selain data-data seperti; jenis fosil, asal, penemu dan ukuran, juga disertakan foto akhir fosil setelah dikonservasi.

Setelah proses inventarisasi selesai, kemudian fosil disimpan di tempat penyimpanan (*storage*) dan ditata sesuai lokasi kelompok jenis fosil. Beberapa fosil yang menarik dapat dipajang di ruang display. Ruang penyimpanan maupun penyajian fosil display selalu dijaga kondisi kelembaban dan suhunya supaya tetap stabil yaitu berkisar antara 40% - 60% untuk kelembaban dan 22^o-25^o C untuk suhu. Guna mengetahui kondisi suhu dan kelembaban setiap ruangan dipasang alat pencatat suhu dan kelembaban atau datalogger.

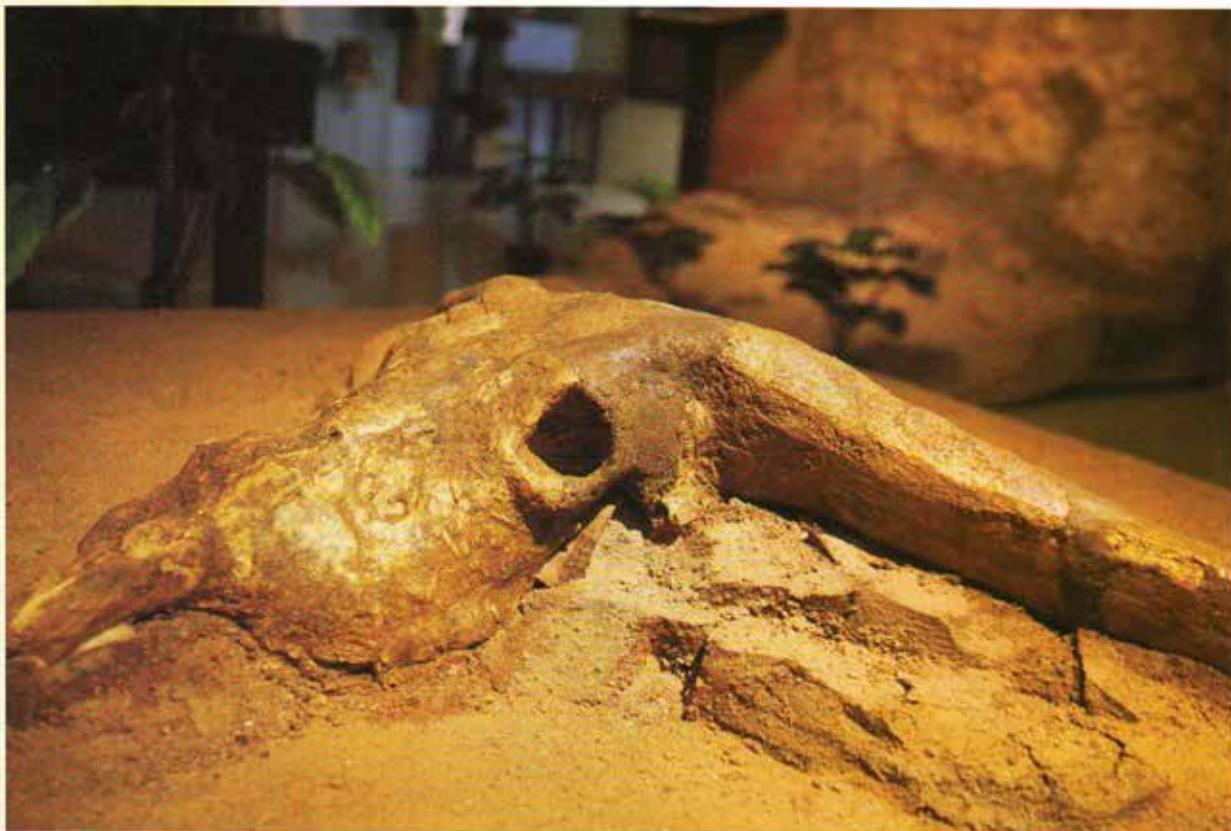


Gambar 25. Petugas sedang menata koleksi pada rak koleksi di Storage

Setelah fosil disimpan atau dipajang, perawatan rutin tetap dilakukan untuk menjaga koleksi tetap terawat. Caranya adalah dengan melakukan pembersihan ulang baik mekanis maupun kimiawi atau menurut kebutuhan, kemudian melakukan pemolesan ulang atau coating ulang. Kondisi koleksi dicek setiap seminggu sekali untuk mengetahui adanya kerusakan atau ancaman kerusakan sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanggulangan. Kegiatan pengecekan seminggu sekali dilakukan setiap hari Senin. Hal inilah yang menyebabkan museum harus menutup akses pengunjung setiap hari Senin, karena koleksi di ruang pameran membutuhkan perawatan secara berkala



Gambar 26. Salah satu display di Ruang Display Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan



Gambar 27. Salah satu display di Ruang Display Museum Manusia Purba Sangiran Manyarejo



Gambar 28. Salah satu display di Ruang Display Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran